

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan bagian yang berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pada sektor perbankan yang merupakan salah satu bidang yang besar terutama bagi masyarakat. Pada tahun 2022 ini pemerintah Indonesia sadar dengan pentingnya investasi pada pasar modal yang menjadi salah satu faktor meningkatnya ekonomi di Indonesia. Saat ini, banyak sekali investasi yang diperjualbelikan dengan berbagai platform di tahun 2022. Terutama pada jaman modern ini trend investasi cukup meningkat, menurut Malik (2022) berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa jumlah investor yang ada pada pasar modal hingga 3 Juni 2022 mencapai 8,88 juta orang. Nilai ini meningkat 18,66% persen dibandingkan saat akhir 2021.

Pada pasar modal terdapat beberapa jenis investasi yang dikelola oleh pemerintah atau perusahaan swasta seperti saham ataupun obligasi. Ketika investor melihat hal tersebut biasanya lebih tertarik pada obligasi, karena obligasi bisa memberikan imbal hasil (*yield*) yang tetap selama periode jangka waktu yang panjang. Pemegang obligasi pun akan mendapatkan pendapatan bunga secara rutin selama waktu obligasi. Pada sisi perusahaan juga sebagai penerbit obligasi mendapatkan dana secara langsung untuk pembiayaan jangka panjang.

Saat adanya pandemi COVID-19 diawal tahun 2020 mengakibatkan terjadinya penurunan penerbitan surat utang dan sektor yang cukup berdampak adalah pada sektor perbankan di mana tercatat bahwa selama tahun 2020, nilai pada penerbitan obligasi perusahaan perbankan bernilai 7,88 triliun berdasarkan BEI yang berkurang dibandingkan nilai penerbitan sepanjang tahun 2019 yang tercatat mencapai 24,28 triliun. Setelah dampak tersebut masih belum adanya ketertarikan permintaan investor di segmen korporasi perbankan. Pada tahun 2021 berdasarkan

Sidik (2021) penerbitan diprediksi masih sedikit karena likuiditas pada sektor perbankan nasional masih tercukupi sehingga bank-bank menahan diri untuk menerbitkan surat utang obligasi. Sektor bank ketika tahun 2021 tersebut masih mampu dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut *Fund Manager Insight Investment Management* yakni Nesya F Agustini pada tahun 2020 dalam berita Kontan.co.id dilaporkan oleh Dirgantara mengatakan bahwa kondisi pasar keuangan masih akan fluktuasi selama pandemi COVID-19 belum berakhir. Nesya mengatakan obligasi korporasi ini berada dalam tren penurunan *rating* surat utang akibat meningkat risiko gagal bayar emiten yang bisnisnya terdampak pandemi COVID-19, dengan begitu Nesya menyarankan agar para investor lebih selektif saat memilih emiten yang paling minim terdampak. Hal tersebut menjadi poin penting bagi obligasi korporasi dalam menerbitkan sebuah obligasi terutama obligasi korporasi ini berjangka panjang. Perusahaan harus melihat situasi perekonomian sebelum menerbitkan sebuah obligasi dan mendata alternatif pendanaan yang tersedia pada perusahaan tersebut agar investor pun nantinya bisa memperkirakan situasi yang terjadi oleh perusahaan dari segi kupon, peringkat maupun jangka waktu obligasi yang diterbitkan serta memperhitungkan imbal hasil dari obligasi tersebut.

Ada unsur pada sebuah obligasi yaitu kupon yang pada umumnya merupakan sebuah imbalan yang bisa diperoleh dari pihak peminjaman dana yang digunakan sebagai kompensasi untuk kesediaan peminjaman bagi perusahaan berupa bunga yang nilainya stabil dan dibayar sesuai ketetapan waktu yang dibuat. Selanjutnya *maturity* atau maturitas adalah jangka waktu tempo yang ditetapkan dalam sebuah obligasi di mana semakin pendek jangka waktu itu maka akan diminati banyak investor karena sedikitnya risiko yang dimiliki daripada jangka waktu yang panjang. Peringkat merupakan penanda yang diperlihatkan untuk mengetahui agen peringkat guna menunjukkan risiko dari obligasi. Rasio

solvabilitas yang merupakan bentuk pengukuran guna melihat kemampuan perusahaan dalam membayar keseluruhan kewajibannya.

Bank secara umum melakukan obligasi korporasi, tetapi hanya ada beberapa bank yang melakukan obligasi ini, lalu untuk obligasi perbankan yang akan diteliti soal obligasi korporasi selama 2017-2021 berdasarkan daftar tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Nama Bank Beserta Kode Obligasi Korporasi

No.	Nama Perusahaan	KODE
1	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
4	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	BJBR
5	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
6	PT Bank Mandiri Taspen Pos	BMTPT
7	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
8	PT Bank Victoria International Tbk	BVIC
9	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
10	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
11	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
12	PT Bank UOB Indonesia	BBIA
13	PT BCA Finance	BCAF
14	PT Bank Commonwealth	BCOM
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
16	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	BJTG
17	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
18	PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	BLAM
19	PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara	BMLK
20	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
21	PT Maybank Indonesia Finance	BIIF
22	PT Bank Permata Tbk	BNLI
23	PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur	BNTT
24	PT Bank BRI Syariah Tbk	BRIS
25	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	BSMT
26	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	BSSB
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
28	PT Bank KEB Hana Indonesia	KEHA
29	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
30	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
31	PT Bank Pan Indonesia	PNBN
32	PT Bank Pembangunan Sulawesi Utara Gorontalo	BSLT
33	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh kupon, peringkat, maturitas, dan rasio solvabilitas yang terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia terhadap imbal hasil obligasi. Berdasarkan penelitian (Sandy & Salim, 2021) bahwa kupon memiliki pengaruh signifikan terhadap imbal hasil obligasi, maturitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap imbal hasil obligasi, peringkat memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap imbal hasil obligasi, dan rasio solvabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Putri, Siregar, dan Andati, 2020) menunjukkan bahwa kupon dan jatuh tempo memiliki pengaruh signifikan positif, selanjutnya pada variabel rating obligasi memiliki pengaruh negatif terhadap *yield* obligasi. Sedangkan pada variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *yield* obligasi. Berdasarkan fenomena di atas serta *research gap* atau kesenjangan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KUPON, PERINGKAT, MATURITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP IMBAL HASIL OBLIGASI SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2017-2021.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis bahas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dari Kupon terhadap imbal hasil obligasi?
2. Apakah terdapat pengaruh dari Peringkat terhadap imbal hasil obligasi?
3. Apakah terdapat pengaruh dari Maturitas terhadap imbal hasil obligasi?
4. Apakah terdapat pengaruh dari Rasio Solvabilitas terhadap imbal hasil obligasi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari Kupon terhadap imbal hasil obligasi.
2. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh Peringkat terhadap imbal hasil obligasi.
3. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh Maturitas terhadap imbal hasil obligasi.
4. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap imbal hasil obligasi.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai aliran dana obligasi korporasi dengan menggunakan tingkat kupon, peringkat, maturitas, dan rasio solvabilitas yang keseluruhannya merupakan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

###### b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi yang ingin mempelajari mengenai tingkat kupon, peringkat, maturitas ataupun rasio solvabilitas yang dapat dijadikan untuk mengukur imbal hasil dari obligasi. Peneliti juga berharap, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi terkait pengaruh kupon, peringkat, maturitas, dan rasio solvabilitas agar perusahaan mendapatkan pembiayaan melalui utang dan menjadi salah satu sumber modal utama bagi bisnis korporasi.

###### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dalam obligasi, karena investor bisa mendapatkan keuntungan yaitu pembayaran kupon obligasi dan *capital gain*, khususnya pada perusahaan bank yang terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia.